

BAB 5

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

5.1 Deskripsi Perencanaan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Pengalaman di Luar Kelas (*Outdoor Experiential Learning*) yang Berorientasi Kecerdasan Intrapersonal dalam Pembelajaran Menulis Puisi.

Secara garis besar penelitian dilakukan menjadi tiga tahap yaitu :

1. Tahap persiapan
 - a. Melakukan identifikasi masalah berkaitan dengan kompetensi dasar menulis puisi.
 - b. Menetapkan kebutuhan siswa berkenaan dengan kemampuan menulis puisi.
 - c. Mencari dan mengkaji sumber-sumber rujukan berkaitan dengan model pembelajaran yang akan diterapkan hal yang dikaji adalah kajian teoritis tentang outdoor experiential learning.
 - d. Membuat proposal penelitian, seminar proposal penelitian dan revisi proposal penelitian.
 - e. Menyusun tesis.
 - f. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan penerapan pembelajaran pengalaman di luar kelas (*outdoor experiential learning*).

- g. Membuat instrument penelitian (tes tertulis, lembar observasi kinerja guru, siswa dan angket) pedoman penilaian menulis puisi.
 - h. Melakukan judgment kepada dosen pembimbing dan teman sejawat yang memiliki keahlian dalam bidang ilmu terkait dengan tema penelitian.
2. Tahap pelaksanaan menerapkan model pembelajaran pengalaman di luar kelas (*outdoor experiential learning*) yang berorientasi kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran menulis puisi.
- a. Melakukan briefing dengan instruktur (guru) mengenai aturan pelaksanaan model pembelajaran.
 - b. Melakukan pretes pada pertemuan pertama dengan tes kemampuan menulis puisi siswa sebelum melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran pengalaman di luar kelas yang berorientasi kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran menulis puisi.
 - c. Melaksanakan model pembelajaran pengalaman di luar kelas (*outdoor experiential learning*) dilakukan pada satu kelas eksperimen dan pada kelas kontral. Kedua kelas telah ditentukan sebelumnya sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Pembelajaran dilakukan dalam 3 kali pertemuan (1 pertemuan= 2 x 40 menit).
 - d. Melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan model pembelajaran.

- e. Melaksanakan pascates dengan tes kemampuan menulis puisi siswa setelah melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran pengalaman di luar kelas yang berorientasi kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran menulis puisi.
 - f. Pemberian angket tanggapan siswa terhadap pembelajaran. Angket tanggapan diberikan pada kelas eksperimen setelah rangkaian pembelajaran selesai.
3. Tahap analisis data
- a. Analisis dan pengolahan data berpedoman pada data yang terkumpul dan pertanyaan penelitian.
 - b. Data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini ialah data kuantitatif dan kualitatif.
 - c. Data kuantitatif berupa : skor prates, skor postes dan N-gain yang di analisis dengan uji statistik untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan.
 - d. Data kualitatif berupa tanggapan siswa yang dikonversikan menjadi data kuantitatif berupa persentase jawaban dan data tema di lapangan selama penelitian berlangsung.
 - e. Menyimpulkan hasil penerapan model pembelajaran pengalaman di luar kelas yang berorientasi kecerdasan intrapersonal.
 - f. Menyimpulkan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran di luar kelas yang berorientasi kecerdasan intrapersonal.

5.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN 1

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Cimanggung
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: VII / 2
Alokasi Waktu	: 2 x 40 Menit

I. Standar Kompetensi

16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi.

II. Kompetensi Dasar

16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam.

III. Indikator

- Mampu menulis larik-larik puisi yang berisi keindahan alam.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengetahui pembelajaran ini ,peserta didik mampu :

1. menentukan tema atau ide puisi dari lingkungan sekitar yang diamati yang akan dijadikan puisi keindahan alam,
2. menuliskan kosa kata yang berhubungan dengan hal-hal yang dilihat, didengar, dirasakan dari lingkungan sekitar yang diamati dengan memperhatikan kecerdasan intrapersonal,

V. Materi Ajar

Pencarian Ide

Langkah pertama dalam menulis puisi adalah mencari ide. Ada pula yang menyentuh rasa atau jiwa yang membuat seseorang ingin mengabadikan dan mengekspresikannya dalam bentuk puisi. Ide atau inspirasi itu beroleh dari pengalaman yang ditangkap oleh panca indera kita, yang kemudian menimbulkan efek rasa sedih, senang, bahagia, marah dan sebagainya.

VI. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

(1) Pendekatan Pembelajaran : Pendekatan Komunikatif

(2) Metode Pembelajaran : - Penugasaan - Inkuiri
- Diskusi - Tanya Jawab

VII. Langkah-Langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (15 Menit)

- (1) Guru mengondisikan siswa untuk pembelajaran di luar kelas;
- (2) Guru dan siswa menuju suatu tempat yang menarik di sekitar sekolah;
- (3) Guru memotivasi siswa dengan menunjukkan contoh pemandangan alam di sekeliling siswa;
- (4) Guru mengemukakan tujuan pembelajaran.

B. Kegiatan Inti (55 Menit)

Guru membimbing siswa melakukan kegiatan pembelajaran melalui tahap-tahap :

a. Pengalaman Konkret (*Concrete experience*)

- (1) Guru menggali pengalaman siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan pengalaman mereka dalam keseharian, ketika mengunjungi objek wisata alam melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab.
- (2) Siswa melakukan diskusi kelompok tentang pengalaman yang mereka punyai ketika berada di sekitar tempat pariwisata alam.

b. Pengalaman Reflektif

- (1) Guru mengarahkan siswa untuk dapat mengingat kembali pengalaman-pengalaman yang pernah dilakukan pada waktu terdahulu saat mengunjungi suatu tempat pariwisata alam.
- (2) Guru meminta siswa untuk menyebutkan hal-hal yang menarik dari tempat pariwisata alam yang pernah mereka kunjungi.
- (3) Guru meminta siswa untuk mengamati keindahan alam di lingkungan sekitar secara langsung.
- (4) Siswa menikmati dan melakukan pengamatan terhadap alam di lingkungan sekitar sekolah dan menghubungkannya dengan pengalaman yang mereka punya.

c. Pembentukan Konsep Abstrak

- (1) Siswa mencoba mengungkapkan perasaan pribadi, yang dirasakannya, pengalaman yang pernah dialaminya, dari persetujuan atau penolakan terhadap sesuatu, rasa keagamaan, dan tentang kesadaran akan kelebihan dan kekurangan dirinya dan menuliskannya setelah mengamati keindahan alam di lingkungan sekitar sekolah.
- (2) Siswa menentukan kosa kata puisi yang dipilihnya sesuai dengan tema atau ide keindahan alam dan menyesuaikannya ke dalam teori atau konsep menulis puisi.
- (3) Siswa dibantu guru mencoba membahas hasil diskusi kelompoknya.

d. Percobaan Aktif (*Active experimentation*)

- (1) Siswa mencoba memilih kata-kata yang ditemukannya dari hasil pengamatan langsung dari alam sekitar di lingkungan sekolah atau dari pengalamannya menikmati keindahan alam yang lain.
- (2) Siswa mencoba memilih kata-kata yang ditemukannya dari perasaan pribadi yang dirasakannya, pengalaman yang pernah dialaminya, dari persetujuan atau penolakan terhadap sesuatu, rasa keagamaan, dan tentang kesadaran akan kelebihan dan kekurangan dirinya

C. Kegiatan Penutup (10 Menit)

- (1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajarinya.
- (2) Guru bersama siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap hal-hal yang telah dipahami siswa dan kesulitan yang ditemui.
- (3) Guru memberikan PR dan menjelaskan agenda pertemuan yang akan datang.
- (4) Guru menutup pelajaran dengan memberikan pesan moral serta motivasi.

VIII. Media dan Sumber / Bahan / Alat

a. Media Pembelajaran

- (1) Lingkungan alam terbuka yang menarik di sekitar lingkungan sekolah.
- (2) LKS

b. Sumber Pembelajaran

- (1) Contoh Puisi Keindahan Alam
- (2) Lingkungan alam di luar sekolah

IX. Evaluasi

a. Jenis tes : Non Tes

b. Bentuk tes : Kinerja

c. Butir soal

- (1) Amatilah lingkungan alam sekitar yang menarik, kemudian tentukan ide atau tema untuk menulis puisi !

(2) Tuliskan kosa kata yang kamu temukan sesuai dengan tema yang kamu pilih dan perasaan yang kamu rasakan saat mengamati keadaan alam sekitar !

Mengetahui,
Kepala SMPN 1 Cimanggung

Cimanggung, Maret 2014
Guru Mapel Bahasa Indonesia

WAWAN IRAWAN,S.Pd.M.M
Nip. 196212301984121005

LILIS ROHMALIA,S.Pd.
Nip. 19660727 198903 2 005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN 2

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Cimanggung
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VII / 2
Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit (1 X Pertemuan)

I. Standar Kompetensi

Menulis Sastra

16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi.

II. Kompetensi Dasar

16. 1. Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam

III. Indikator

- Mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menulis puisi keindahan alam dengan pilihan kata atau diksi yang tepat.
2. Siswa dapat menulis puisi keindahan alam dengan rima yang menarik.

V. Materi Pelajaran

Unsur-unsur bentuk atau struktur fisik puisi dapat diuraikan dalam metode puisi yakni unsur estetik yang membangun struktur luar dari puisi. Unsur-unsur itu ialah diksi, pengimajian, kata kongkret, bahasa figuratif, versifikasi dan tipografi puisi.

Penyair sangat cermat dalam memilih kata-kata sebab kata-kata yang ditulis harus dipertimbangkan maknanya, komposisi bunyi dalam rima dan irama, kedudukan kata di tengah konteks kata lainnya dan kedudukan kata dalam keseluruhan puisi itu.

VI. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- (1) Pendekatan Pembelajaran : Pendekatan Komunikatif
- (2) Metode Pembelajaran : Inkuiri, diskusi, tanya jawab dan penugasan

VII. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal (15 Menit)

- (1) Guru mengondisikan siswa untuk pembelajaran di luar kelas.
- (2) Guru dan siswa menuju tempat yang menarik di sekitar lingkungan sekolah.
- (3) Guru memotivasi siswa untuk menikmati dan memperhatikan pemandangan alam di sekitar lingkungan sekolah.

2. Kegiatan Inti (55 Menit)

a. Pengalaman Konkret

- (1) Siswa dan kelompoknya disuruh untuk memperhatikan, mengamati, dan menikmati keindahan alam di lingkungan sekitar siswa.
- (2) Guru membimbing siswa dalam melaksanakan pengamatan dan menikmati keindahan alam di lingkungan sekitar siswa.

- (3) Guru mengawasi dan memperhatikan sikap dan kinerja setiap siswa dari masing-masing kelompok.

b. Pengalaman Reflektif

- (1) Siswa membaca kembali kata-kata yang telah kamu temukan sesuai gagasan yang kamu pilih pada LKS pertemuan minggu yang lalu.
- (2) Guru membimbing siswa untuk memilih kata-kata yang berhubungan dengan pengungkapan perasaan siswa untuk dijadikan diksi dalam puisi.
- (3) Siswa memilih dan menentukan kata-kata yang mengungkapkan perasaan pribadinya untuk dijadikan diksi dalam puisi
- (4) Guru membimbing siswa untuk memilih kata-kata yang mengungkapkan pengalaman yang tepat, mengungkapkan persetujuan atau penolakan terhadap sesuatu, mengungkapkan keinginan atau impian, mengungkapkan rasa keagamaan dan mengungkapkan kesadaran akan kekurangan atau kelebihan diri yang tepat untuk dijadikan diksi dalam puisi.
- (5) Siswa memilih dan menentukan kata-kata yang mengungkapkan pengalaman, persetujuan atau penolakan terhadap sesuatu,

keinginan atau impian, rasa keagamaan, dan kesadaran akan kekurangan atau kelebihan diri untuk dijadikan diksi dalam puisi.

c. Pembentukan Konsep Abstrak

- (1) Guru dan siswa mengasimilasi hasil pilihan kata-katanya ke dalam teori tentang hal-hal yang harus diperhatikan saat menulis puisi yaitu judul harus menarik dan berhubungan dengan tema, pilihan kata tepat, pengimajian atau citraan rima, gaya bahasa dan tipografi puisi.
- (2) Siswa dibantu oleh guru mencoba mengasimilasikan dan memilih kata-kata yang akan dijadikan puisinya sesuai dengan unsur-unsur fisik puisi.

d. Percobaan Aktif dan Aplikasi

- (1) Siswa ditugaskan menyusun kata-kata yang telah dipilih tadi menjadi sebuah puisi keindahan alam yang sesuai dengan gagasan dan pengalaman yang dipilihnya.
- (2) Siswa membacakan puisi yang telah dibuatnya di depan kelompok kecilnya.
- (3) Siswa berdiskusi dengan kelompok kecilnya tentang puisi yang telah dibuatnya.
- (4) Siswa memberikan tanggapan terhadap puisi yang dibuat oleh temannya.

(5) Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang belum dipahaminya.

3. Kegiatan akhir (10)

(1) Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari dan kesulitan yang ditemui.

(2) Guru menjelaskan memberikan PR dan menjelaskan agenda pertemuan minggu yang akan datang.

(3) Guru menutup pelajaran dan memberikan pesan moral serta motivasi.

VIII. Media dan Sumber / Bahan / Alat

a. Media Pembelajaran

(1) Lingkungan alam terbuka yang menarik di sekitar lingkungan sekolah.

(2) LKS

b. Sumber Pembelajaran

(1) Contoh Puisi Keindahan Alam

(2) Lingkungan alam di luar sekolah

IX. Evaluasi

a. Jenis tes : Non Tes

b. Bentuk tes : Kinerja

c. Butir soal

1. Tuliskan diksi-diksi yang kamu pilih sesuai dengan gagasan yang telah kamu pilih untuk dijadikan puisi keindahan alam yang berhubungan dengan :
 - a. Ungkapan perasaan pribadi
 - b. Pengalaman yang pernah kamu alami
 - c. Persetujuan atau penolakan terhadap sesuatu
 - d. Keinginan atau impianmu
 - e. Rasa keagamaan
 - f. Kesadaran akan kelebihan dan kekurangan dirimu
2. Susunlah sebuah puisi keindahan alam dari kata-kata yang telah kamu pilih tadi dengan memperhatikan kelengkapan unsur puisi, unsur fisik puisi, dan unsur batin puisi !

Mengetahui,

Kepala SMPN 1 Cimanggung

WAWAN IRAWAN,S.Pd.M.M

Nip. 196212301984121005

Cimanggung, Mei 2014

Guru Mapel Bahasa Indonesia

LILIS ROHMALIA,S.Pd.

Nip. 19660727 198903 2 005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN 3

Nama Sekolah	:	SMP Negeri 1 Cimanggung
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	:	VII / 2
Alokasi Waktu	:	2 x 40 Menit

I. Standar Kompetensi

16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi.

II. Kompetensi Dasar

16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam.

III. Indikator

- Mampu menyunting puisi yang ditulisnya sendiri.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengetahui pembelajaran ini ,peserta didik mampu :

1. menyunting puisi temannya dari unsur ketepatan pemilihan kata-kata dan rima,
2. menyunting puisinya sendiri dari unsur ketepatan pemilihan kata-kata dan rima.

V. Materi Ajar

Langkah terakhir dalam menulis puisi yaitu melakukan editing atau revisi.

Jika telah selesai menulis puisi, maka istirahatlah sejenak, kemudian dilanjutkan dengan mengedit dan merevisi puisi. Editing berkaitan dengan pembetulan pada puisi yang diciptakan pada aspek bahasa, baik tata tulis, salah ketik atau salah tulis, penggantian kata sampai kalimat. Dua hal itu pasti terjadi dalam penciptaan puisi. Hal ini terjadi karena pada saat kita menulis puisi sebenarnya dalam keadaan transisi. Semacam ketidaksadaran sehingga hasil puisi sering terjadi anakromtis dari aspek bahasa maupun isi. Oleh karena itu editing dan revisi menjadi syarat mutlak untuk bisa menghasilkan karya puisi yang bagus.

VI. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

(1) Pendekatan Pembelajaran : Pendekatan Komunikatif

(2) Metode Pembelajaran : - Penugasaan - Inkuiri
- Diskusi - Tanya Jawab

(3) Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- (1) Guru mengondisikan siswa untuk pembelajaran di luar kelas;
- (2) Guru dan siswa menuju suatu tempat yang menarik di sekitar sekolah;
- (3) Guru menarik perhatian dan memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan untuk menggali pengetahuan awal siswa dari pengalaman mengamati dan menikmati keindahan lingkungan alam di sekitar siswa

yang telah dilaksanakan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya atau berdasarkan pengalamannya mengunjungi tempat pariwisata alam.

(4) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Kegiatan Inti (40 Menit)

a. Pengalaman Konkret

(1) Guru menggali pengalaman siswa dengan memberikan kesempatan untuk menceritakan pengalamannya ketika melaksanakan kegiatan mengamati dan menikmati keindahan alam lingkungan sekitar siswa pada pertemuan-pertemuan yang telah lalu.

(2) Guru menanyakan kepada siswa hal-hal yang dapat diamati, dirasakan dan didengarkan saat mengamati dan menikmati keindahan alam.

(3) Siswa menceritakan pengalamannya ketika mengamati, merasakan dan mendengarkan hal-hal yang dapat diamati dari keindahan alam sekitar.

b. Pengalaman Reflektif

(1) Guru mengarahkan siswa untuk memeriksa dan menganalisis ketepatan kata-kata dan keindahan rima pada puisi buatannya.

(2) Guru membimbing siswa berpasang-pasangan dan memeriksa dan menganalisis ketepatan kata-kata dan keindahan rima pada puisi hasil karya temannya.

- (3) Guru membimbing siswa untuk melaksanakan diskusi dan membacakan hasil analisis ketepatan kata-kata dan keindahan rima pada puisi hasil karya temannya.

c. Pembentukan Konsep Abstrak

- (1) Guru mengarahkan siswa untuk bertanya dan menjawab hasil analisis ketepatan kata-kata dan keindahan rima pada puisi temannya
- (2) Guru membimbing siswa untuk mengasimilasikan hasil analisis ke dalam unsur-unsur fisik puisi.
- (3) Guru mengarahkan siswa untuk membuat generalisasi dari materi yang dipelajari dengan karya yang telah dibuatnya.

d. Percobaan Aktif

- (1) Guru membimbing siswa untuk memperhatikan perbaikan atau hasil analisis temannya pada puisi buatannya sendiri.
- (2) Guru membimbing siswa untuk memperbaiki hasil karya puisinya berdasarkan masukan dari teman-temannya.
- (3) Siswa merevisi puisi buatannya berdasarkan hasil analisis atau masukan dari teman-temannya.

3. Kegiatan Penutup (30 Menit)

- (1) Guru mengarahkan siswa membuat kesimpulan mengenai topik yang telah dibahas.
- (2) Guru memberikan soal pos tes mengenai topik yang telah dipelajari.

4. Media dan Sumber / Bahan / Alat

c. Media Pembelajaran

(3) Lingkungan alam terbuka yang menarik di sekitar lingkungan sekolah.

(4) LKS

d. Sumber Pembelajaran

(3) Contoh Puisi Keindahan Alam

(4) Lingkungan alam di luar sekolah

5. Evaluasi

d. Jenis tes : tertulis

e. Bentuk tes : Uraian

f. Butir soal

Soal Pascates

PETUNJUK

1. Tulislah sebuah puisi keindahan alam berdasarkan pengalaman yang pernah kamu alami mengunjungi tempat wisata alam atau objek alam yang pernah kamu amati !
2. Perhatikan kriteria berikut :
 - a. Puisi dengan tema keindahan alam;
 - b. Judul yang menarik;
 - c. Paling sedikit tiga bait;
 - d. Pergunakan tulisan rapi.

3. Waktu yang digunakan 40 menit.

Jangan lupa mencantumkan nama, kelas, dan nama sekolah pada sudut kanan atas pada lembar karangan yang disediakan.

Penilaian

Aspek yang dinilai :

1. Kelengkapan unsur puisi dengan jumlah skor 20.
 - a. Judul
 - b. Nama pengarang
 - c. Tipografi
 - d. Titimangsa
2. Unsur-unsur fisik puisi dengan jumlah skor 40.
 - a. Diksi
 - b. Pengimajian/Citraan
 - c. Majas/ Gaya bahasa
 - d. Rima dan irama
3. Unsur-unsur batin puisi dengan jumlah skor 40.
 - a. Tema
 - b. Nada
 - c. Suasana
 - d. Amanat

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor Siswa}}{\text{Skor Ideal}} \times 100 \%$$

Mengetahui,

Kepala SMPN 1 Cimanggung

Cimanggung, Mei 2014

Guru Mapel Bahasa Indonesia

WAWAN IRAWAN,S.Pd.M.M

Nip. 196212301984121005

LILIS ROHMALIA,S.Pd.

Nip. 19660727 198903 2 005

5.3 Proses Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Pengalaman di Luar Kelas (*Outdoor Experiential Learning*) yang Berorientasi Kecerdasan Intrapersonal dalam Pembelajaran Menulis Puisi

a. Pra pembelajaran model pembelajaran PLKKBKIPMP sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan, guru melakukan hal-hal sebagai berikut

1. Menginformasikan kepada siswa tentang aturan yang harus dipatuhi selama mengikuti proses pembelajaran yang memberlakukan model pembelajaran pengalaman di luar kelas yang berorientasi kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran menulis puisi
2. Meminta siswa untuk mempersiapkan alat tulis yang harus dibawa

b. Pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran PLKKBKIPMP

Model pembelajaran pengalaman di luar kelas (*outdoor experiential learning*) yang berorientasi kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran menulis puisi dilaksanakan di kelas VII i SMPN 1 Cimanggung Kabupaten Sumedang. Pelaksanaannya adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas tersebut. Guru tersebut bernama Lilis Rohmalia, S.Pd. pemilihan guru model tersebut

Ida Yudawati, 2014

MODEL PEMBELAJARAN PENGALAMAN DI LUAR KELAS (OUTDOOR EXPERIMENTIAL LEARNING) YANG BERORIENTASI KECERDASAN INTRAPERSONAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didasarkan atas beberapa pertimbangan. Pertama, guru model adalah seorang sarjana pendidikan di bidang bahasa dan sastra Indonesia. Kedua, guru model memiliki banyak pengalaman mengajar. Ketiga, guru model memiliki kedekatan emosional yang baik dengan siswa. Selain itu guru model bersifat kooperatif. Artinya guru tersebut mau menerima saran dan masukan untuk perbaikan kegiatan pembelajaran. selama pelaksanaan proses pembelajaran tentunya melibatkan pula tiga orang guru yang bertindak sebagai observer. Ketiga orang tersebut,

1. Ida Yudawati, S.Pd sebagai peneliti.

Peneliti bertindak sebagai observer dengan tujuan agar dapat mengamati keseuaian antara perencanaan dengan proses pelaksanaan model yang sedang diterapkan. selain itu peneliti juga mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses KBM berlangsung. Hal ini dilakukan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan terhadap konsep dan strategi penerapan model yang telah dibuat peneliti.

2. Atikah Sri Utami, S.Pd. sebagai observer

Pemilihan observer didasarkan atas beberapa pertimbangan. Observer guru bahasa Indonesia, memiliki pengalaman mengajar selama 17 tahun.

3. Ita Puspitasari, S.Pd sebagai observer

Pemilihan observer didasarkan atas beberapa pertimbangan. Observer guru bahasa Indonesia memiliki pengalaman mengajar selama 8 tahun.

Pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran pengalaman di luar kelas (*outdoor experiential learning*) yang berorientasi kecerdasan intrapersonal

dalam pembelajaran menulis puisi diujicobakan di kelas VII i SMPN 1 Cimanggung Kabupaten Sumedang dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan adalah 2 x 40 menit. Pertemuan pertama adalah kegiatan prates yang dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 12 april 2014. Pertemuan kedua dilaksanakan hari kamis tanggal 17 April 2014. Pertemuan ketiga hari kamis tanggal 19 April 2014. Pertemuan keempat dilaksanakan hari kamis tanggal 29 April 2014. Pertemuan kelima kegiatan pascates dilaksanakan hari kamis tanggal 29 April 2014.

Sesi pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran PLKBKIPMP dilaksanakan tiga kali pertemuan.

Pertemuan pertama

A. Kegiatan Awal

1. Guru mengucapkan salam dan memberikan pengarahan pada siswa bahwa pembelajaran akan dilaksanakan di luar kelas tepatnya di lingkungan alam yang terletak di belakang sekolah.
2. Guru mengingatkan siswa untuk membawa alat tulis dan alas untuk tempat duduk, kemudian guru membimbing siswa menuju tempat yang telah ditentukan.
3. Setelah sampai di tempat yang dituju di lingkungan alam sekitar sawah, kebun, sungai dan gunung siswa dikondisikan untuk berkumpul dan memperhatikan penjelasan guru tentang hal-hal yang harus dilakukan siswa diantaranya : (a) guru menugaskan siswa untuk berkumpul sesuai

dengan kelompok yang telah dibentuk antara 4-5 siswa, (b) guru membagikan LKS kepada setiap siswa, (c) guru menugaskan siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang tersusun dalam LKS, (d) guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran, (e) guru mempersilakan siswa untuk memilih tempat yang aman dan nyaman di lingkungan sekitar sawah dan kebun secara berkelompok.

B. Kegiatan Inti

a. Pengalaman konkret

Guru membimbing siswa melakukan kegiatan pembelajaran tahap-tahap yang telah ditugaskan dalam LKS.

1. Siswa ditugaskan membaca dan melaksanakan hal-hal yang ditugaskan dalam LKS yaitu memperhatikan dan menikmati pemandangan alam di sekitarnya. Pada mulanya semua siswa bingung apa yang harus dilakukan saat menikmati pemandangan alam sehingga setiap kelompok mengajukan pertanyaan kepada guru model. Guru model membimbing siswa secara berkelompok untuk mengamati pemandangan alam di sekitarnya beberapa menit dan mengingatkan pengalaman yang pernah dialami siswa saat mengunjungi objek wisata alam, kemudian melaksanakan kegiatan selanjutnya seperti yang tertulis dalam LKS.

2. Siswa menuliskan tempat-tempat wisata alam yang pernah mereka kunjungi dan mendiskusikan pengalaman mereka dalam kelompok.

b. Pengalaman *Reflektif*

1. Guru meminta siswa untuk berdiskusi dalam kelompok kecil tentang gagasan yang telah dipilihnya menarik atau tidak.
2. Siswa saling meminta dan memberikan tanggapan teman terhadap gagasan yang dipilihnya.
3. Siswa menuliskan hal-hal yang menarik dari objek wisata atau gagasan yang dipilihnya.
4. Siswa menikmati keindahan alam di lingkungan sekitar secara langsung dan menghubungkannya dengan pengalaman yang mereka punya.

c. Pembentukan konsep abstrak

1. Siswa ditugaskan untuk menuliskan kata-kata yang berhubungan dengan ungkapan perasaan yang dirasakannya menikmati keindahan alam, rasa religius yang dialami dan dirasakannya, kesadaran akan kelebihan dan kekurangan diri, persetujuan atau penolakan terhadap sesuatu yang disaksikan saat saat menikmati keindahan alam saat itu atau perasaan yang dialami saat mengunjungi objek wisata alam.
2. Siswa menuliskan kata-kata yang berhubungan dengan keindahan alam yang diamatinya secara langsung. Awalnya siswa masih bingung di lembar kertas LKS atau di buku catatannya menuliskan gagasan dan kata-kata yang berhubungan dengan kecerdasan intrapersonal siswa. Guru membimbing

siswa pada setiap kelompok untuk menuliskan jawaban setiap pertanyaan yang terdapat dalam LKS langsung pada lembar jawaban LKS.

d. Percobaan aktif

1. Siswa ditugaskan membaca kembali gagasan yang telah ditulis dan dipilihnya kemudian memilih kata-kata yang telah ditulisnya sesuai dengan gagasan yang dipilihnya.
2. Siswa memilih kata-kata yang mengungkapkan kecerdasan intrapersonal siswa yang sesuai dengan gagasan yang dipilih dan menuliskannya pada lembar jawaban yang terdapat pada lembar LKS.

C. Kegiatan Penutup

1. Guru mengumpulkan siswa dalam satu lokasi yang cukup luas dan teduh di bawah rindangnya pohon bambu. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang baru saja dilaksanakan.
2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahaminya.
3. Guru menginformasikan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia yang akan datang akan dilaksanakan kembali di tempat yang sama di luar kelas.
4. Guru menjelaskan agenda pertemuan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

5. Guru menutup pembelajaran dan meminta siswa untuk mengumpulkan LKS yang telah dikerjakan siswa tadi dan memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.

Pertemuan kedua

A. Kegiatan Awal

1. Guru model mengucapkan salam dan memberikan pengarahan kepada siswa bahwa pembelajaran pada pertemuan kedua kan dilaksanakan di luar kelas di tempat yang sama pada pertemuan pertama dan guru mengingatkan siswa untuk membawa alat tulis dan alas untuk tempat duduk di lokasi.
2. Guru dan siswa menuju tempat pembelajaran di luar kelas di lokasi yang pada pertemuan pertama.
3. Guru memberikan arahan apa yang harus dilaksanakan oleh siswa pada pertemuan kedua, dan siswa sudah dapat menyimak penjelasan guru dengan tertib kemudian guru membagikan LKS yang telah dikerjakan pada pertemuan pertama dan LKS yang harus dikerjakan pada pertemuan kedua.

B. Kegiatan Inti

a. Pengalaman Konkret

1. Sesuai dengan petunjuk dalam LKS guru menugaskan siswa untuk memperhatikan, mengamati, dan menikmati keindahan alam di sekitar siswa selama beberapa menit secara berkelompok.

2. Guru membimbing siswa untuk melakukan pengamatan dan menikmati keindahan alam sekitar dan membimbing siswa untuk merasakan apa yang mereka rasakan saat menikmati keindahan alam.
3. Guru mempersilakan siswa untuk memilih tempat yang aman dan nyaman untuk duduk berkelompok dan mengerjakan LKS.

b. Pengalaman *Reflektif*

1. Siswa ditugaskan membaca kembali gagasan dan kata-kata yang telah dipilih dan dituliskannya pada LKS pada pertemuan pertama.
2. Guru membimbing siswa untuk memilih kata-kata yang berhubungan ungkapan perasaan telah dituliskannya pada LKS pertemuan pertama untuk dijadikan diksi dalam puisi.
3. Guru membimbing siswa untuk memilih kata-kata yang mengungkapkan pengalaman saat menikmati keindahan alam, mengungkapkan perasaan setuju atau penolakan terhadap sesuatu yang saat menyaksikan keindahan alam, mengungkapkan keinginan, impian atau khayalan, dan mengungkapkan rasa religius, serta mengungkapkan kesadaran akan kekurangan dan kelebihan diri sendiri yang tepat untuk dijadikan diksi dalam puisi.
4. Siswa memilih dan menentukan setiap kata yang sesuai dengan gagasan dan tepat untuk dijadikan diksi dalam puisi tentang kata-kata yang berhubungan dengan kecerdasan intrapersonal diri siswa.

c. Pembentukan Konsep Abstrak

1. Guru mengasimilasi hasil pilihan kata-katanya ke dalam teori tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis puisi yaitu memperhatikan aspek kelengkapan puisi, unsur fisik dan unsur batin puisi.
 2. Siswa merasa kebingungan saat mengasimilasi kata-kata yang telah dipilihnya ke dalam teori tentang hal-hal yang harus diperhatikan saat menulis puisi, sehingga banyak siswa yang bertanya pada guru Guru model berusaha untuk menjelaskan hal-hal yang tidak dipahami siswa pada setiap kelompok. Guru berpindah dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain untuk menjelaskan hal-hal yang tidak dipahami siswa
- d. Percobaan Aktif dan Aplikasi
1. Sesuai dengan petunjuk dalam LKS siswa berusaha menyusun kata-kata yang telah dipilihnya menjadi sebuah puisi tentang keindahan alam sesuai dengan gagasan yang telah dipilihnya.
 2. Beberapa orang siswa membacakan puisi yang telah dibuatnya pada kelompok kecilnya.
 3. Siswa saling memberikan komentar terhadap puisi yang telah dibacakan temannya dari segi diksi yang telah dipilihnya.
 4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang masih belum dipahaminya.

C. Kegiatan Akhir

1. Guru menugaskan semua siswa untuk berkumpul dan guru merefleksikan terhadap materi yang telah dipelajari dengan menanyakan kesulitan yang dialami oleh siswa.
2. Guru menjelaskan cara menyelesaikan kesulitan yang dialami oleh siswa pada umumnya saat menentukan diksi yang harus dipilihnya untuk dijadikan diksi dalam puisi.
3. Guru menjelaskan agenda pertemuan yang akan datang dan memberikan PR.
4. Guru menutup pembelajaran dan memberikan pesan moral serta memotivasi siswa untuk tetap semangat untuk belajar

Pertemuan ketiga

a. Kegiatan Awal

1. Guru model mengucapkan salam dan memberikan pengarahan kepada siswa bahwa pembelajaran pada pertemuan ketiga akan dilaksanakan di luar kelas di tempat yang sama pada pertemuan pertama dan kedua. Guru mengingatkan siswa untuk membawa alat tulis dan alas untuk tempat duduk di lokasi.
2. Guru dan siswa menuju tempat pembelajaran di luar kelas di lokasi yang pada pertemuan pertama.
3. Guru memberikan arahan apa yang harus dilaksanakan oleh siswa pada pertemuan ketiga, dan siswa sudah dapat menyimak penjelasan guru dengan tertib kemudian guru membagikan LKS yang telah dikerjakan pada pertemuan pertama dan LKS yang harus dikerjakan pada pertemuan kedua.

b. Kegiatan Inti

a. Pengalaman Konkret

1. Guru menggali pengalaman siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan pengalamannya ketika melaksanakan kegiatan mengamati dan menikmati keindahan alam di lingkungan sekitar siswa pada pertemuan-pertemuan yang telah lalu.
2. Beberapa orang siswa berdiri dan menceritakan pengalamannya saat memperhatikan, mengamati, dan menikmati keindahan alam sekitar.
3. Guru bertanya kepada siswa tentang hal-hal yang menarik dari objek yang diamati, perasaan yang dirasakan, tanggapan pribadi tentang keadaan alam, ungkapan keinginan, impian, atau khayalan siswa tentang keadaan alam, rasa religius yang dirasakan, serta kesadaran yang muncul akan kelebihan dan kekurangan diri.
4. Siswa mengungkap segala sesuatu yang dirasakannya tentang hal-hal yang menarik dari objek yang diamati, perasaan yang dirasakan, tanggapan pribadi tentang keadaan alam, ungkapan keinginan, impian, atau khayalan siswa tentang keadaan alam, rasa religius yang dirasakan, serta kesadaran yang muncul akan kelebihan dan kekurangan diri.

b. Pengalaman *Reflektif*

1. Siswa ditugaskan membaca kembali puisi yang telah dibuatnya pada pertemuan kedua.

2. Guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk menganalisis ketepatan kata-kata yang telah dipilihnya menjadi puisi keindahan alam.
3. Guru menugaskan siswa untuk berpasang-pasangan dan memeriksa, serta menganalisis ketepatan kata-kata yang dipilih dan keindahan rima yang terdapat pada puisi hasil karya temannya.
4. Guru membimbing siswa saat melaksanakan diskusi dan membacakan hasil analisis ketepatan kata-kata sesuai dengan aspek kelengkapan unsur puisi dan unsur fisik puisi pada puisi hasil karya temannya.

c. Pembentukan Konsep Abstrak

1. Guru mengarahkan siswa untuk bertanya jawab dari hasil analisis puisi temannya.
2. Beberapa orang siswa bertanya tentang unsur fisik puisi tentang majas atau gaya bahasa.
3. Guru membimbing siswa untuk mengasimilasi hasil analisis puisi ke dalam konsep atau teori aspek kelengkapan puisi dan unsur fisik puisi.
4. Guru mengarahkan siswa untuk membuat generalisasi dari materi yang dipelajari dengan karya puisi yang telah dibuatnya.

d. Percobaan Aktif

1. Guru membimbing siswa untuk memperhatikan perbaikan dan hasil analisis temannya pada puisi buatannya.
2. Siswa membaca kembali dan memperbaiki puisi yang telah dibuatnya berdasarkan masukan atau hasil analisis temannya.

3. Guru membimbing siswa saat merevisi puisi hasil karyanya.

c. Kegiatan penutup

1. Guru mengarahkan siswa membuat kesimpulan mengenai topik yang telah dipelajari.
2. Guru menutup pelajaran dan memberikan pesan moral serta motivasi agar tetap semangat saat belajar

5.3.1 Analisis Aktivitas Guru dalam Model PPLKKBKIPMP

Berikut ini akan diuraikan analisis aktivitas guru yang telah diamati oleh para observer.

1. Kemampuan membuka pelajaran.
 - a. Guru model mengondisikan siswa untuk melaksanakan pembelajaran di luar kelas dengan cara memberikan pengarahan tentang pembelajaran.
 - b. Guru model dan siswa menuju tempat yang menarik di sekitar lingkungan sekolah.
 - c. Guru model membuka pelajaran dilakukan dengan sangat baik. Guru model menanyakan kabar siswa.
 - d. Guru model memotivasi siswa dengan menunjukkan pemandangan alam di sekeliling siswa.
 - e. Guru model menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik dan terperinci.
2. Kemampuan menguasai materi pembelajaran.

- a. Guru mampu menjelaskan langkah-langkah atau cara menulis puisi dengan jelas.
 - b. Guru mampu membimbing dan mengarahkan siswa dalam menggali pengalaman yang pernah dialaminya sesuai langkah-langkah dalam menulis puisi dengan baik.
 - c. Guru model mampu menggali kecerdasan intrapersonal siswa agar terungkap dalam kata-kata yang ditulisnya dalam LKS.
 - d. Guru mampu menjawab dan memberikan pertanyaan kepada siswa.
3. Kemampuan mengelola/mengorganisasikan siswa.
- a. Guru model mampu mengondisikan siswa untuk berkelompok dan memiliki tempat yang nyaman untuk menikmati pemandangan alam dan berdiskusi saat mengisi LKS.
 - b. Guru model mampu membagi perhatian dan membimbing siswa pada setiap kelompok.
 - c. Guru model mampu membimbing siswa dan menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal dengan berpindah posisi.
 - d. Guru model menunjukkan sikap tanggap terhadap respon, minat dan perhatian siswa.
4. Kemampuan menggunakan metode.
- a. Guru model mampu menggunakan metode pembelajaran sesuai materi dan situasi dan kondisi.

- b. Guru model mampu menyesuaikan pelaksanaan metode dengan tempat dan waktu yang tersedia dengan cara membimbing siswa pada tiap kelompok.
 - c. Guru model mampu melaksanakan metode dalam pembelajaran sesuai yang tergambar dalam RPP.
5. Kemampuan melaksanakan model pembelajaran pengalaman di luar kelas.
- a. Guru model mampu melaksanakan penerapan model pembelajaran di luar kelas sesuai dengan langkah-langkah yang tercantum.
 - b. Guru model mampu mengarahkan dan membimbing siswa untuk memperhatikan, mengamati dan menikmati keindahan alam di lingkungan sekitar siswa.
 - c. Guru model mampu membimbing dan menggali kecerdasan intrapersonal siswa agar tereksplor.
 - d. Guru model mampu membimbing dan mengarahkan siswa untuk mengungkapkan pengalaman menikmati keindahan alam yang pernah dialami.
 - e. Guru model mampu membimbing siswa untuk memiliki kata-kata yang mengungkapkan pengalaman dan kecerdasan intrapersonal yang dimiliki siswa.
 - f. Guru model mampu membimbing siswa menghubungkan hasil pilihan kata-katanya ke dalam teori tentang hal-hal yang harus diperhatikan saat menulis puisi.

- g. Guru model mampu membimbing siswa untuk merangkaikan kalimat dari kata-kata yang telah dipilihnya dengan baik.
 - h. Guru model mampu membimbing dan memotivasi siswa untuk membuat puisi dengan baik.
 - i. Guru model mampu membimbing dan memotivasi siswa untuk mengoreksi puisi teman sekelompoknya dengan baik.
 - j. Guru model mampu membimbing siswa untuk merevisi puisi yang telah dibuatnya dengan baik.
 - k. Guru model mampu memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa dengan baik. Hal ini dilakukan dengan memberikan pujian dan kalimat penguatan serta tepuk tangan dan acungan jempol.
6. Kemampuan mengevaluasi pembelajaran.
- a. Guru model memberikan penilaian proses selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik.
 - b. Guru model memberikan penilaian terhadap puisi siswa sesuai dengan pedoman penilaian yang telah ditentukan dengan baik.
 - c. Guru model mengoreksi dan mendiskusikan salah satu puisi siswa dengan baik.
 - d. Guru model mampu membimbing siswa dalam kelompok kecil dan kelompok besar dan memberikan penguatan berupa kalimat pujian, dan memberikan motivasi kepada siswa yang puisinya kurang sempurna.

- e. Guru model memberikan umpan balik terhadap puisi siswa dengan baik.
Hal ini dilakukan dengan cara memberikan koreksi dan memotivasi siswa atas pekerjaan yang telah mereka lakukan.
7. Kemampuan menutup pelajaran.
 - a. Guru model menyimpulkan materi pembelajaran yang telah diajarkan dengan baik.
 - b. Guru model mengadakan refleksi terhadap pembelajaran dengan baik.
 - c. Guru model memberikan tindak lanjut dengan memberikan PR kepada siswa dengan baik.
 - d. Guru menginformasikan materi pembelajaran selanjutnya dengan baik.

5.3.2 Analisis Aktivitas Siswa dalam Model PPLKKBKIPMP

1. Keantusiasan dalam belajar.
 - a. Siswa siap dengan alat-alat belajar yang harus dibawanya dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari keterlibatan siswa lebih dari 35 siswa.
 - b. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari.
 - c. Siswa semangat dan senang mengikuti pembelajaran dengan sangat baik.
 - d. Siswa siap mengikuti proses pembelajaran.
2. Keseriusan dalam belajar.
 - a. Siswa menyimak penjelasan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran.
Hal ini terlihat dari keterlibatan siswa lebih dari 30 siswa.

- b. Siswa mencatat materi pembelajaran yang dianggap penting. Hal ini terlihat dari keterlibatan siswa lebih dari 25 siswa.
 - c. Siswa bertanya kepada guru jika ada materi yang belum dipahami. Hal ini terlihat dari keterlibatan siswa dalam setiap kelompok yang diwakili setiap orang.
 - d. Siswa siap dengan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.
3. Sikap siswa dalam belajar.
- a. Siswa serius saat mengerjakan tugas dan LKS dengan baik.
 - b. Hal ini terlihat lebih dari 35 siswa mengerjakan LKS dengan baik.
 - c. Siswa tidak mengganggu teman saat belajar.
 - d. Hal ini terlihat lebih dari 35 siswa serius belajar.
 - e. Siswa tidak bercanda saat belajar.
 - f. Hal ini terlihat lebih dari 35 siswa serius belajar.
 - g. Siswa sopan dan berani dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru dengan baik. Hal ini terlihat dari 20 siswa yang bertanya.
4. Evaluasi
- a. Siswa senang diberi tes atau tugas dengan baik. Hal ini terlihat lebih dari 30 orang.
 - b. Siswa siap mengikuti tes dengan baik. Hal ini terlihat lebih dari 35 orang.
 - c. Siswa siap menjawab soal tes atau tugas. Hal ini terlihat lebih dari 35 orang siswa serius menjawab soal.

- d. Siswa memanfaatkan waktu semaksimal mungkin dalam mengerjakan soal tes atau tugas. Hal ini terlihat lebih dari 35 siswa.
5. Penutup pembelajaran.
- a. Respons siswa saat memberikan simpulan terhadap materi pembelajaran baik.
 - b. Respons siswa saat bertanya jawab terhadap materi yang belum dipahami baik.
 - c. Respons siswa saat memberikan refleksi terhadap pembelajaran baik.
 - d. Respons siswa terhadap informasi materi untuk pertemuan berikutnya baik.

5.3.3. Deskripsi Hasil Analisis

5.3.3.1 Hasil Proses Pembelajaran

Peningkatan kemampuan menulis puisi menggunakan model pembelajaran pengalaman di luar kelas (*outdoor experiential learning*) yang berorientasi kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran menulis puisi baik di kelas eksperimen maupun pembelajaran konvensional di kelas kontrol dapat dilihat dari perolehan nilai pretes yang dibandingkan dengan nilai pascatesnya. Berikut ini ditampilkan skor nilai pretes dan skor pascates menulis puisi di kelas eksperimen.

Tabel 5.1

Peningkatan Hasil Pembelajaran Menulis Puisi Kelas Eksperimen

No. Subjek	Tes Awal	Tes Akhir	Gain
1	61	81	20
2	56	87	31
3	61	82	21
4	68	87	19
5	64	87	23
6	65	84	19
7	67	86	19
8	62	84	22
9	68	84	16
10	68	79	11
11	63	83	20
12	67	82	15
13	58	83	25
14	67	84	17
15	69	84	15
16	66	87	21
17	66	86	20
18	73	83	10
19	69	86	17
20	65	86	21
21	58	86	28
22	60	86	26
23	67	86	19
24	64	87	23
25	57	82	25
26	70	87	17
27	68	80	12
28	66	83	17
29	69	82	13
30	56	81	25
31	68	80	12
32	71	88	17
33	68	80	12
34	61	86	25
35	57	80	23
36	63	87	24
37	68	84	16
38	62	84	22
39	57	82	25
40	64	84	20
Jumlah	2577	3360	783

No. Subjek	Tes Awal	Tes Akhir	Gain
Rata-rata	64,42	84,00	19,57

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata gain pada kelas eksperimen sebesar 19,57. Perolehan *gain* tertinggi adalah 31 dan *gain* terendah 10. Subjek yang memperoleh peningkatan (*gain*) 31, berjumlah 2 orang atau 5,00%. Subjek yang memperoleh *gain* 28, berjumlah 1 orang atau 2,50%. Subjek yang memperoleh *gain* 26, berjumlah 1 orang atau 2,50 %. Subjek yang memperoleh *gain* 25, berjumlah 5 orang atau 12,50 %. Subjek yang memperoleh *gain* 24, berjumlah 1 orang atau 2,50 %. Subjek yang memperoleh *gain* 23, berjumlah 3 orang atau 7,50 %. Subjek yang memperoleh *gain* 22 , berjumlah 2 orang atau 5,00 %. Subjek yang memperoleh *gain* 21, berjumlah 3 orang atau 7,50 %. Subjek yang memperoleh *gain* 20, berjumlah 4 orang atau 10,00%. Subjek yang memperoleh *gain* 19, berjumlah 4 orang atau 10,00 %. Subjek yang memperoleh *gain* 17,berjumlah 5 orang atau 12,5 %. Subjek yang memperoleh *gain* 16, berjumlah 2 orang atau 5,00 %. Subjek yang memperoleh *gain* 15 berjumlah 2 orang atau 5,00 %. Subjek yang memperoleh *gain* 13, berjumlah 1 orang atau 2,50 %. Subjek yang memperoleh *gain* 12, berjumlah 3 orang atau 7,50 %. Subjek yang memperoleh *gain* 11 berjumlah 1 orang atau 2,50 %. Subjek yang memperoleh *gain* 10 berjumlah 1 orang atau 2,50 %.

Tabel 5.2
Peningkatan Hasil Pembelajaran Menulis Puisi Kelas Kontrol

No urut	Tes Awal	Tes Akhir	Gain
1	67	80	13

No urut	Tes Awal	Tes Akhir	Gain
2	65	71	6
3	65	70	5
4	61	70	9
5	60	64	4
6	58	62	4
7	64	75	11
8	66	80	14
9	66	72	6
10	60	68	8
11	62	75	13
12	63	72	9
13	64	65	1
14	63	65	2
15	63	72	9
16	62	65	3
17	62	65	3
18	62	65	3
19	60	62	2
20	56	60	4
21	57	74	17
22	59	70	11
23	61	72	11
24	60	76	16
25	59	64	5
26	58	70	12
27	64	73	9
28	65	68	3
29	61	66	5
30	60	71	11
31	64	71	7
32	63	78	15
33	60	67	7
34	62	71	9
35	64	71	7
36	61	65	4
37	64	80	16
38	59	67	8
39	61	67	6
40	59	74	15
Jumlah	2470	2794	323
Rata-rata	61,75	69,85	8,07

Ida Yudawati, 2014

**MODEL PEMBELAJARAN PENGALAMAN DI LUAR KELAS (OUTDOOR EXPERIMENTAL LEARNING)
YANG BERORIENTASI KECERDASAN INTRAPERSONAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata gain pada kelas kontrol sebesar 8,07. Perolehan *gain* tertinggi adalah 17 dan *gain* terendah 1. Subjek yang memperoleh *gain* 17 berjumlah 1 orang atau 2,50 %. Subjek yang memperoleh *gain* 16 ,berjumlah 2 orang atau 5,00 %. Subjek yang memperoleh *gain* 15, berjumlah 2 orang atau 5,00 %. Subjek yang memperoleh *gain* 14, berjumlah 1 orang atau 2,50 %. Subjek yang memperoleh *gain* 13, berjumlah 2 orang atau 5,00 %. Subjek yang memperoleh *gain* 12, berjumlah 1 orang atau 2,50 %. Subjek yang memperoleh *gain* 11, berjumlah 4 orang atau 10,00 %. Subjek yang memperoleh *gain* 9, berjumlah 5 orang atau 12,5 %. Subjek yang memperoleh *gain* 8, berjumlah 2 orang atau 5,00 %. Subjek yang memperoleh *gain* 7, berjumlah 3 orang atau 7,50 %. Subjek yang memperoleh *gain* 6, berjumlah 3 orang atau 7,50 %, Subjek yang memperoleh *gain* 5, berjumlah 3 orang atau 7,50 %. Subjek yang memperoleh *gain* 4 ,berjumlah 4 orang atau 10,00 %. Subjek yang memperoleh *gain* 3, berjumlah 4 orang atau 10 %. Subjek yang memperoleh *gain* 2,berjumlah 2 orang atau 5,00 %. Subjek yang memperoleh *gain* 1, berjumlah 1 orang atau 2,50 %.

Tabel 5.3
Perbedaan Skor Rata-rata *Gain*
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nama Kelas	Rata-rata Skor		Rata-rata Gain
		Tes Awal	Tes Akhir	
1	Kelas Eksperimen	64,42	84,00	19,57
2	Kelas Kontrol	61,75	69,85	8,07

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa kedua hasil pembelajaran baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol mengalami peningkatan. Kelas

eksperimen memperoleh skor rata-rata *gain* sebesar 19,57 sedangkan kelas kontrol memperoleh skor rata-rata *gain* sebesar 8,07. Meskipun demikian, pada kelas eksperimen, rata-rata *gain* lebih tinggi 11,5. Artinya, perlakuan yang dilaksanakan di kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan perlakuan pada kelas kontrol. Perlakuan yang diberikan pada pembelajaran menulis puisi di kelas eksperimen adalah model pembelajaran pengalaman di luar kelas (*outdoor experiential learning*) yang berorientasi kecerdasan intrapersonal, sedangkan perlakuan yang diberikan di kelas kontrol adalah model langsung.

Untuk melihat signifikansi peningkatan hasil pembelajaran menulis puisi di atas berikut akan diuraikan mengenai hasil uji statistiknya. Pertama, akan dilakukan uji normalitas, uji kesamaan rerataan, dan uji hipotesis.

5.3.3.2 Hasil Uji Statistik

a. Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

(1) Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen

Uji normalitas data dilakukan untuk menentukan apakah hasil tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai probabilitas atau signifikansi lebih besar dari taraf nyata pengujian (α) 0,05, maka dapat ditafsirkan bahwa data skor hasil tes tersebut bedistribusi normal.

Tabel 5.4
Uji Normalitas Data Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Tes Awal Kelas Eksperimen	Tes Akhir Kelas Eksperimen
N		40	40
Normal Parameters ^a	Mean	64.4250	84.0000
	Std. Deviation	4.51713	2.49101
Most Extreme Differences	Absolute	.141	.189
	Positive	.098	.100
	Negative	-.141	-.189
Kolmogorov-Smirnov Z		.890	1.195
Asymp. Sig. (2-tailed)		.407	.115
a. Test distribution is Normal.			

Pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi yang tertera pada baris Asymp.Sig.(2-tailed) hasil perhitungan uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,407 lebih besar dari (α) 0,05. Hal ini berarti data tes awal pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data tes akhir di kelas eksperimen dapat terlihat pada tabel di atas bahwa signifikansi yang tertera pada baris Asymp.Sig(2-tailed) hasil perhitungan uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,115 lebih besar dari (α) 0,05. Hal ini berarti data tesakhir pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

(2) Uji Normalitas Data Kelas Kontrol

Hasil uji normalitas data tes awal di kelas kontrol dapat terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.5
Hasil Uji Normalitas Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Kontrol
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Tes Awal Kelas Kontrol	Tes Akhir Kelas Kontrol

N		40	40
Normal Parameters ^a	Mean	61.7500	69.8250
	Std. Deviation	2.61896	5.09342
Most Extreme Differences	Absolute	.105	.103
	Positive	.098	.103
	Negative	-.105	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.663	.653
Asymp. Sig. (2-tailed)		.771	.787
a. Test distribution is Normal.			

Pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi yang tertera pada baris Asymp. Sig.(2-tailed) hasil perhitungan uji Kolmogorov-Smirnov pada tes awal kelas kontrol adalah 0,771 lebih besar dari (α) 0,05. Hal ini berarti data tes awal pada kelas kontrol berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data tes akhir di kelas kontrol dapat terlihat pada tabel di atas, bahwa nilai signifikansi yang tertera pada baris Asymp.Sig. (2-tiled) hasil perhitungan uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,787 lebih besar dari (α) 0,05. Hal ini berarti data tes pada kelas kontrol berdistribusi normal.

Berdasarkan kedua tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap data berdistribusi normal. Hal ini dapat berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi data dilakukan untuk menentukan keseragaman data tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai probabilitas atau signifikansi lebih besar dari taraf

nyata pengujian (α) 0,05 maka dapat ditafsirkan bahwa data hasil skor tes tersebut memiliki variansi yang homogen.

Cara yang ditempuh untuk menguji homogenitas variansi data melalui SPSS versi 19 ini adalah uji Shapiro-Wilk atau uji Levene. Pasangan hipotesis nol (H_0) yang diuji melawan hipotesis tandingannya H_a adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan variansi antara data skor gain tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H_a : Terdapat perbedaan variansi antara data skor gain tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai probabilitas atau signifikansi (Sig) lebih besar dari (α) 0,05 maka H_0 diterima. Dengan kata lain, data skor gain tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ditafsirkan tidak memiliki perbedaan variansi. Berikut tabel hasil pengujian homogenitas variansi data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 5.6
Hasil Uji Homogenitas Varian Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances			
Nilai Gain			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.131	1	78	.718

Pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi yang tertera pada kolom Sig hasil perhitungan uji Levene adalah 0,718 lebih besar dari taraf nyata pengujian (α) 0,05. Hal ini berarti data skor gain tes awal dan tes akhir hasil pembelajaran

menulis puisi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak memiliki perbedaan variansi.

c. Uji Hipotesis

(1) Uji Hipotesis Independent

Uji hipotesis atau uji signifikansi perbedaan skor rata-rata gain digunakan untuk mengetahui keunggulan model pembelajaran pengalaman di luar kelas (*outdoor experiential learning*) yang berorientasi kecerdasan intrapersonal. Cara yang ditempuh dalam uji signifikansi ini bergantung pada hasil uji normalitas dan uji homogenitas variansi data. Bila hasil kedua jenis pengujian itu menyatakan bahwa data tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal serta memiliki variansi yang homogen maka uji signifikansi perbedaan rata-rata dilakukan dengan statistik parametrik melalui uji t. Rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat perbedaan skor rata-rata gain pembelajaran menulis puisi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Ha : Terdapat perbedaan skor rata-rata gain pembelajaran menulis puisi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 5.7
Hasil Uji Hipotesis Gain
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

t-test for Equality of Means					
t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference

					e	Lower	Upper	
Gain	Equal variances assumed	10,944	78	,000	11,500	1,051	9,408	13,592
	Equal variances not assumed	10,944	77,256	,000	11,500	1,051	9,408	13,592

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi yang tertera pada kolom Sig (2-tailed) adalah 0,000 lebih kecil dari taraf nyata pengujian (α) 0,05. Hal ini berarti terdapat perbedaan skor rata-rata gain hasil pembelajaran menulis puisi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. H_0 ditolak dan H_a diterima, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran pada kelas eksperimen dengan hasil pembelajaran pada kelas kontrol. Jika dihitung menggunakan t tabel maka didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,944 > 1,6860$) maka H_0 ditolak H_a diterima, berarti terdapat perbedaan gain kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

(2) Uji Hipotesis Berpasangan

Uji hipotesis atau uji t berpasangan digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu kelompok. Asumsi dasar pengujian uji t sampel berpasangan adalah penelitian untuk masing-masing pasangan harus homogen dan perbedaan rata-rata harus berdistribusi normal. Rumusan hipotesis untuk uji t sampel berpasangan :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil pembelajaran menulis puisi sebelum dan sesudah tes pada kelas eksperimen.

H_a : Terdapat perbedaan rata-rata hasil pembelajaran menulis puisi sebelum dan sesudah tes pada kelas eksperimen.

Tabel 5.8
Hasil Uji Hipotesis Skor Rata-rata Gain
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Tes Awal Kelas Eksperimen - Tes Akhir Kelas Eksperimen	-1.95750E1	4.92449	.77863	-21.14993	-18.00007	-25.140	39	.000
Pair 2 Tes Awal Kelas Kontrol - Tes Akhir Kelas Kontrol	-8.07500	4.46288	.70564	-9.50230	-6.64770	-11.443	39	.000

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi yang tertera pada kolom Sig (2-tailed) adalah 0,000 lebih kecil dari taraf nyata pengujian (α) 0,05. Hal ini berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil pembelajaran menulis puisi sebelum dan sesudah tes pada kelas eksperimen. Jika dihitung menggunakan t tabel maka didapat t hitung < t tabel ($-25,140 < -2,0244$) maka H_0 ditolak H_a diterima, berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil pembelajaran menulis puisi sebelum dan sesudah tes pada kelas eksperimen.

5.3.3.3 Keefektifan Model Pembelajaran Pengalaman di Luar Kelas (*Outdoor Experiential Learning*) yang Berorientasi Kecerdasan Intrapersonal dalam Pembelajaran Menulis Puisi dan Model Pembelajaran Konvensional

Ida Yudawati, 2014

**MODEL PEMBELAJARAN PENGALAMAN DI LUAR KELAS (OUTDOOR EXPERIENTIAL LEARNING)
YANG BERORIENTASI KECERDASAN INTRAPERSONAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data yang digunakan untuk menguji keefektifan model pembelajaran pengalaman di luar kelas (*outdoor experiential learning*) yang berorientasi kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran menulis puisi adalah data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen. Demikian pula pengujian keefektifan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab yang dilaksanakan pada kelas kontrol. Kedua model pembelajaran tersebut kemudian dibandingkan keefektifannya.

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi, antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model pembelajaran pengalaman di luar kelas (*outdoor experiential learning*) yang berorientasi kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran menulis puisi dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional, maka dilakukan analisis terhadap kelompok data gain ternormalisasi siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model pembelajaran pengalaman di luar kelas yang berorientasi kecerdasan intrapersonal dan gain ternormalisasi siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.

a. Uji Normalitas Gain Ternormalisasi

Dengan bantuan program SPSS 19, diperoleh data gain ternormalisasi kemampuan menulis puisi sebagai berikut.

Tabel 5.9
Uji Normalitas Gain Ternormalisasi Kelas Eksperimen
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Gain Eksperimen
--	--------------------

Ida Yudawati, 2014

**MODEL PEMBELAJARAN PENGALAMAN DI LUAR KELAS (OUTDOOR EXPERIMENTAL LEARNING)
YANG BERORIENTASI KECERDASAN INTRAPERSONAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Gain Eksperimen
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	19.5750
	Std. Deviation	4.92449
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.074
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.497
Asymp. Sig. (2-tailed)		.966
a. Test distribution is Normal.		

Uji normalitas dihitung dengan menggunakan program SPSS 19 pada uji statistik *Kolmogorov-Smitnov*. Hipotesis yang akan diuji adalah :

Ho : populasi berdistribusi normal

H1 : populasi tidak berdistribusi normal

Pada tabel di atas diperoleh signifikansi data gain kemampuan menulis puisi siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model pembelajaran pengalaman di luar kelas yang berorientasi kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran menulis puisi 0,966.

Tabel 5.10
Uji Normalitas Gain Ternormalisasi Kelas Kontrol
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Gain Kontrol
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	8.0750
	Std. Deviation	4.46288

Most Extreme Differences	Absolute Positive	.105
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.662
Asymp. Sig. (2-tailed)		.774
a. Test distribution is Normal.		

Pada tabel diatas diperoleh signifikansi data gain kemampuan menulis puisi siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional sebesar 0,774. Kriteria yang digunakan diterima H_0 apabila Sig. Lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Karena pada kelas eksperimen nilai sig. $0,966 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya data gain ternormalisasi kemampuan menulis puisi siswa yang memperoleh pembelajaran pengalaman di luar kelas (*outdoor experiential learning*) yang berorientasi kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran menulis puisi dan data gain ternormalisasi kemampuan menulis siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Gain Model Pembelajaran Pengalaman di Luar Kelas yang Berorientasi Kecerdasan Intrapersonal dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Berdasarkan uji normalitas diperoleh data yang normal maka untuk mengetahui kesamaan rata-rata prates kemampuan menulis puisi siswa yang memperoleh pembelajaran pengalaman di luar kelas (*outdoor experiential learning*) yang berorientasi kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran menulis puisi dan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional dihitung dengan

menggunakan uji homogenitas variansi data yang enunjukkan bahwa data skor gain pada semua data tidak ada variansi.

Tabel 5.11

Tabel Uji Homogenitas Gain Kelas Eksperimen
Test of Homogeneity of Variances

Tes Kelas Eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
15.745	1	78	.000

Tabel 5.12

Tabel Uji Homogenitas Gain Kelas Kontrol
Test of Homogeneity of Variances

Tes Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
13.981	1	78	.000

Pada tabel uji t di atas, terlihat bahwa signifikansi yang tertera pada kolom Sig hasil perhitungan uji Levene adalah 0,000 lebih kecil dari tarap nyata pengujian (α) 0,05. Hal ini berarti skor rata-rata gain hasil pembelajaran pengalaman di luar kelas yang berorientasi kecerdasan intrapersonal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran kelas eksperimen dengan hasil pembelajaran pada kelas kontrol. Dengan demikian model pembelajaran pengalaman di luar kelas (*outdoor experiential learning*) yang berorientasi kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran menulis puisi lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.

5.4 Hasil Analisis Unsur Kecerdasan Intrapersonal dalam Hasil Tes Awal Puisi Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil analisis puisi sebelum uji coba model pada siswa kelas eksperimen maka siswa dapat mengungkapkan kecerdasan intrapersonal dalam puisi yang ditulisnya dari aspek 1) tanggapan pribadi yaitu kemampuan untuk mengungkapkan persetujuan atau sanggahan terhadap sesuatu diungkapkan subjek sebanyak 2 orang atau 5 %, 2) khayalan/impian/keinginan yaitu kemampuan untuk mengungkapkan hal-hal yang diinginkan, dicita-citakan atau yang diimpikan diungkapkan subjek sebanyak 5 orang atau 12,5 %, 3) pengalaman pribadi yaitu kemampuan untuk mengungkapkan pengalaman yang pernah dialami diungkapkan subjek sebanyak 6 orang atau 15 %, 4) rasa religius yaitu kemampuan untuk mengungkapkan rasa yang berhubungan dengan religiusitas diungkapkan subjek sebanyak 9 orang atau 22,5 %, 5) perasaan pribadi dan emosi pribadi yaitu kemampuan untuk mengungkapkan keadaan atau suasana hati diungkapkan subjek sebanyak 16 orang atau 40 %.

Berdasarkan hasil analisis puisi siswa kelas eksperimen sebelum uji coba model siswa yang mampu mengungkapkan kecerdasan intrapersonal siswa lebih dari satu aspek kecerdasan intrapersonal sebanyak 7 orang atau 17,5 % sedangkan siswa yang mampu mengungkapkan hanya satu aspek kecerdasan intrapersonal siswa sebanyak 33 orang atau 82,5 %.

Berdasarkan hasil analisis unsur kecerdasan intrapersonal siswa yang tertulis dalam puisi siswa kelas eksperimen sebelum uji coba model dapat disimpulkan

bahwa siswa yang telah mampu mengungkapkan kecerdasan intrapersonal yang dimiliki setiap siswa dengan fakta dari hasil analisis hanya 7 orang atau 17,5 % siswa mampu mengungkapkan aspek kecerdasan intrapersonal lebih dari satu aspek dengan kategori kurang.

Berasarkan hasil analisis puisi setelah uji coba model pada siswa kelas eksperimen maka siswa dapat mengungkapkan kecerdasan intrapersonal dalam puisi yang ditulisnya dari aspek 1) pengalaman pribadi yaitu kemampuan untuk mengungkapkan pengalaman pribadi yang pernah dialami diungkapkan oleh subjek sebanyak 2 orang atau 5 %, 2) pemahaman kelebihan dan kekurangan diri yaitu kemampuan mengungkapkan atau kesadaran akan kelebihan dan kekurangan diri diungkapkan oleh subjek sebanyak 4 orang atau 10 %, 3) tanggapan pribadi yaitu kemampuan untuk mengungkapkan persetujuan atau sanggahan terhadap sesuatu diungkapkan oleh subjek sebanyak 5 orang atau 12,5 %, 4) khayalan/impian/keinginan yaitu kemampuan untuk mengungkapkan hal-hal yang diinginkan, dicita-citakan atau yang diimpikan diungkapkan oleh subjek sebanyak 10 orang atau 25 %, 5) rasa religiusitas yaitu kemampuan untuk mengungkapkan rasa yang berhubungan dengan religiusitas diungkapkan oleh subjek sebanyak 21 orang atau 52,5 %, 6) perasaan pribadi atau emosi pribadi yaitu kemampuan untuk mengungkapkan keadaan atau suasana hati diungkapkan oleh subjek sebanyak 27 orang atau 67,5 %.

Berdasarkan hasil analisis puisi siswa kelas eksperimen setelah uji coba model siswa yang mampu mengungkapkan kecerdasan intrapersonal siswa lebih dari

satu aspek kecerdasan intrapersonal sebanyak 27 orang atau 67,5 % sedangkan siswa yang mampu mengungkapkan hanya satu aspek kecerdasan intrapersonal siswa sebanyak 13 orang atau 32,5 %.

Berdasarkan hasil analisis unsur kecerdasan intrapersonal siswa yang tertulis dalam puisi siswa kelas eksperimen setelah uji coba model dapat disimpulkan bahwa semua siswa telah mampu mengungkapkan kecerdasan intrapersonal yang dimiliki setiap siswa dengan fakta dari hasil analisis 27 orang atau 67,5 % siswa mampu mengungkapkan aspek kecerdasan intrapersonal siswa lebih dari satu aspek dengan kategori baik.

5.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan terhadap hasil penelitian berikut ini dilakukan berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model pengalaman di luar kelas (outdoor experiential learning) yang berorientasi kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran menulis puisi.

Adapun hasil penelitian berupa analisis data dan temuan-temuan di lapangan yang terkait dengan kemampuan menulis siswa dan kecerdasan intrapersonal siswa.

5.5.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas eksperimen yang mendapat pembelajaran dengan model pembelajaran pengalaman di luar kelas lebih baik dibandingkan dengan siswa kelas kontrol.

Menurut Ballantyne (Dyment, 2005) kegiatan dalam pembelajaran *outdoor learning* yang menggunakan alam terbuka sebagai medianya dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuannya secara menyeluruh. Hal ini didukung oleh pendapat Johnson & Johnson (Yulia Puspitasari, 2012) yang menyatakan bahwa *outdoor experiential learning* bertujuan untuk memperluas keterampilan-keterampilan siswa yang telah ada, selain itu diperkuat oleh hasil penelitian (Henry Setia Budi, 2012) yang menyatakan bahwa pembelajaran berpengalaman efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan proses sains.

Peningkatan kemampuan menulis puisi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen membawa siswa kepada objek nyata di lingkungan dan keadaan yang sebenarnya. Di bawah bimbingan guru, siswa diarahkan untuk mempelajari dan mengeksplorasi pengetahuan dan pengalamannya, sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar secara langsung. Hal ini tidak diperoleh pada kelas kontrol karena kegiatan siswa dibatasi oleh ruang dan waktu. Hal ini didukung oleh data angket yang menunjukkan bahwa pada umumnya (97,5 %) siswa berpendapat pembelajaran yang mereka lakukan dapat memudahkan dalam menulis puisi.

Selain itu siswa kelas eksperimen terlihat lebih antusias dan terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan siswa kelas kontrol. Hal ini diduga karena pembelajaran *outdoor experiential learning* lebih menarik dan

menyenangkan, sehingga menggugah motivasi belajar dan rasa ingin tahu mereka. Hal ini didukung dengan persentase ketercapaian indikator siswa terkait pada kelas eksperimen lebih besar yang berarti bahwa keterlaksanaan dalam setiap tahapan pembelajaran ditunjukkan dengan kinerja siswa yang baik. Dugaan tersebut juga diperkuat oleh hasil angket yang menunjukkan bahwa seluruh siswa (100 %) merasa tertarik dan menyukai pembelajaran pengalaman di luar kelas (*outdoor experiential learning*). Selain itu hampir semua siswa (97,5 %) menganggap bahwa pembelajaran tersebut dapat meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan pada hasil observasi di lapangan, pada tahap pengalaman konkrit (*concrete experience*) siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuannya melalui pengamatan dan pengalaman langsung di sekitar lingkungan pesawahan, sungai dan pegunungan. Menurut Husamah (2012) untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan harus lebih banyak ditekankan pada kegiatan eksplorasi seperti kegiatan berbagai jenis objek oleh siswa baik di dalam maupun di luar ruangan. Melalui kegiatan eksplorasi ini siswa akan terlatih kemampuan observasinya, di mana kemampuan ini merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa untuk mengembangkan pengetahuannya.

Bersarkan hasil penelitian pembelajaran pengalaman di luar kelas (*outdoor experiential learning*) lebih dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa di kelas eksperimen dibandingkn dengan pembelajaran di kelas kontrol. Apabila mengacu pada Kolb (1985), melalui kegiatan pengalaman kingkrit yaitu dengan

melakukan pengamatan sendiri secara langsung terhadap keindahan lingkungan alam asli dan menggunakan pengalaman siswa sebagai dasar proses pembelajaran dapat menekankan siswa untuk melakukan pembelajaran *open-minded*, sehingga membantu siswa untuk melatih dan mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa terhadap suatu permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

5.5.2 Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, perbedaan hasil peningkatan kemampuan menulis puisi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disebabkan karena perbedaan pengalaman belajar yang diperoleh siswa selama pembelajaran. Siswa kelas eksperimen memperoleh pembelajaran dengan pengalaman langsung melalui penggunaan lingkungan sebagai sarana dan sumber belajar, sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna karena diberi kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuan dan pengalaman belajarnya. Hal ini tidak didapatkan oleh siswa kelas kontrol yang kegiatan pembelajarannya dibatasi oleh ruang dengan objek yang dipelajari juga terbatas.

Berdasarkan hasil temuan selama penelitian, kegiatan pembelajaran pengalaman di luar kelas (*outdoor experiential learning*) banyak menuntut siswa menggunakan seluruh inderanya untuk melakukan pengamatan, sehingga kemampuan mengobservasinya lebih terlatih. Menurut Neil (2006 dalam Kardjono, 2009) *outdoor experiential learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan pengalaman belajar di luar ruangan dengan tujuan untuk

pengembangan seseorang secara menyeluruh dari hasil pengamatan dan tanggapan melalui perasaan, pendengaran, penglihatan, cobaan, sentuhan, dan penciuman.

Berdasarkan temuan di lapangan selama proses pembelajaran siswa kelas eksperimen pada umumnya siswa cukup aktif melakukan komunikasi secara lisan pada saat diskusi dan tanya jawab. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi siswa secara lisan cukup terlatih.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan guru bertindak sebagai fasilitator dalam pembelajaran yang memberikan stimulus dan motivasi terhadap pengalaman siswa. Selain itu, siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran yaitu aktif membangun konsep dan menghubungkannya dengan pengalaman yang mereka miliki dan mereka peroleh dari proses pembelajaran. Dalam menuntun siswa melakukan pengamatan disediakan LKS yang membantu mereka untuk mengonstruksi pengetahuannya melalui kegiatan pengamatan. Hasil angket siswa diperoleh gambaran bahwa pembelajaran pengalaman di luar kelas (*outdoor experiential learning*) yang melibatkan siswa dalam pengamatan langsung dan menemukan pengetahuan baru, dapat melatih siswa untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan pelaksanaan model pembelajaran pengalaman di luar kelas yang berorientasi kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran menulis puisi maka ditemukan hal-hal berikut ini.

1. Siswa masih merasa kesulitan untuk memilih tempat yang aman dan nyaman untuk duduk berkelompok karena daerah atau area yang dipilih bukan tanah lapang tetapi perkebunan masyarakat yang berbentuk terasering.
2. Siswa kadang-kadang terganggu konsentrasinya saat belajar karena terganggu oleh masyarakat yang melewati jalan di depan tempat siswa belajar.
3. Guru sulit berkomunikasi secara leluasa dengan siswa saat berkelompok karena jarak kelompok yang satu dengan kelompok yang lain berjauhan.
4. Guru sulit mengorganisasikan siswa secara maksimal karena jarak antara kelompok yang satu dengan yang lain berjauhan sehingga masih ada siswa yang tidak membuat puisi sesuai dengan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam petunjuk di LKS.
5. Siswa memiliki kosa kata yang kurang sehingga siswa sering bertanya kepada guru untuk menerjemahkan bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia.
6. Waktu pelaksanaan pembelajaran untuk 1x pertemuan 2 x 40 menit terasa kurng karena terpotong untuk mencapai tempat pembelajaran di luar kelas.

5.6 Hasil Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Eksperimen Pascates

Berikut ini kan dipaparkan tentang kemampuan menulis puisi siswa kelas eksperimen pascates ditinjau dari masing-masing aspek puisi yaitu judul,

tipografi, nama pengarang, titimangsa, diksi, imaji, majas, rima, tema, nada, dan amanat.

Tabel 5.13
Hasil Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Eksperimen Pascates

No	Aspek	Rincian	Hasil Analisis
1	Judul : a. Sawah b. Gunung c. Pantai d. Keindahan alam e. Sungai f. Air terjun g. Hutan	19 3 1 13 2 1 1	Semua siswa telah dapat menentukan judul yang sesuai dengan yang ditentukan oleh guru yaitu judul yang berhubungan dengan keindahan alam
2	Tipografi berbentuk zigzag	40	Semua siswa telah dapat menulis puisi dengan bentuk berbait-bait yang berbentuk zigzag paling sedikit 4 bait
3	Nama pengarang	40	Semua siswa telah mampu menuliskan nama siswa masing-masing pada karyanya bukan hanya menulis nama pada kolom identitas yang disediakan
4	Titimangsa	40	Semua siswa telah mampu menuliskan titimangsa pada karyanya yang diletakkan di bagian bawah karyanya
5	Diksi	40	Pilihan kata dalam puisi erat kaitannya dengan keselarasan bunyi, urutan kata dan makna. Siswa pada umumnya menggunakan kata-kata konkret. Pemilihan kata-kata dalam puisi siswa telah memiliki kemampuan menggunakan diksi yang baik

No	Aspek	Rincian	Hasil Analisis
6	Imaji	Visual Visual-audio Visual-perasa Visual-peraba Visual-audio-perasa	Berdasarkan hasil analisis data bahwa kemampuan menulis puisi memiliki unsure imaji visual, audio, rerasa dan peraba
7	Majas Pada umumnya siswa menggunakan gaya bahasa yaitu metafora, personifikasi, hiperbola, repetisi, asosiasi	Menggunakan 1 majas = 5 Menggunakan 2 majas = 20 Menggunakan 3 majas = 10 Menggunakan 4- lebih majas = 5	Berdasarkan hasil analisis data bahwa kemampuan menyusun puisi memiliki unsur gaya bahasa dengan baik
8	Rima	Pengulangan bunyi awal, tengah, akhir suku kata pengulangan kata, variasi bunyi akhir baris	Berdasarkan hasil analisis data, siswa sudah mampu menyusun puisi dari segi rima dengan baik dan sesuai dengan karakteristik puisi keindahan alam
9	Tema	40	Siswa telah mampu memilih tema yang sederhana dan telah memilih tema dari tempat yang pernah mereka kunjungi sebelumnya
10	Nada	40	Nada yang diungkapkan penyair dalam puisinya bernada lugas atau apa adanya
11	Rasa	Syukur 13 Kagum 17 Bahagia 4 Cemas 2 Kecewa 4	Siswa memiliki rasa syukur, kagum, bahagia, cemas dan kecewa. Rasa kagum terhadap keindahan alam lebih banyak dibandingkan rasa syukur, bahagia, cemas dan kecewa
12	Amanat	Menjaga alam 4 Bersyukur 13 Memelihara 6 Menikmati 17	Siswa mengungkapkan pesan melalui puisinya yaitu agar selalu menjaga alam, bersyukur kepada tuhan memelihara, dan menikmati keindahan alam

5.7. Perbaiki Rancangan Model

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru model yang melaksanakan model pembelajaran pengalaman di luar kelas maka rancangan model pembelajaran harus dilakukan perbaikan rancangan model yang telah dibuat oleh peneliti sebelum pelaksanaan pembelajaran.

1. Waktu yang diperlukan untuk pembelajaran sebaiknya lebih dari 2 x 40 menit untuk 1 x pertemuan
2. Tempat pembelajaran di luar kelas sebaiknya dipilih tempat yang nyaman, tidak terganggu konsentrasi pembelajaran karena banyaknya warga masyarakat yang berlalu lalang
3. Tempat pembelajaran di luar kelas akan lebih baik bila dilaksanakan ditempat rekreasi alam
4. Rancangan pembelajaran di luar kelas harus lebih sederhana tidak terlalu banyak kegiatan berdiskusi kelas untuk setiap pertemuan.
5. Diskusi seluruh siswa hendaknya dirancang khusus dalam satu kali pertemuan yang pelaksanaan pembelajarannya di luar kelas.
6. LKS yang digunakan siswa hendaknya lebih sederhana dan menggunakan petunjuk yang jelas agar siswa tidak terlalu banyak bertanya tentang hal-hal yang harus dilakukannya.

5.8 Deskripsi dan Analisis Respons Siswa

Ida Yudawati, 2014

*MODEL PEMBELAJARAN PENGALAMAN DI LUAR KELAS (OUTDOOR EXPERIMENTIAL LEARNING)
YANG BERORIENTASI KECERDASAN INTRAPERSONAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Angket diverifikasi oleh tim ahli sebelum diberikan pada siswa. Terdapat lima belas pertanyaan yang diajukan. Pada uji coba kelas eksperimen, angket disebar pada 40 siswa. Berikut ini adalah deskripsi respons siswa pada uji coba model pembelajaran pengalaman di luar kelas (*outdoor experiential learning*) yang berorientasi kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran menulis puisi.

Pertanyaan pada angket yang diajukan kepada siswa terbagi ke dalam tiga aspek yakni pertama, pengalaman pembelajaran di luar kelas, kedua, pengembangan kecerdasan intrapersonal, ketiga, keefektifan pembelajaran di luar kelas dalam menulis puisi.

Tabel 5.14

Pendapat Siswa Kelas Eksperimen Terhadap Model Pembelajaran Pengalaman Di Luar Kelas (Outdoor Experiential Learning) Yang Berorientasi Kecerdasan Intrapersonal Dalam Pembelajaran Menulis Puisi

No	Aspek yang digali	Kategori	F	%
1	Apakah kamu pernah melakukan kegiatan pembelajaran diluar kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Ya	0	0
		Tidak	40	100
2	Apakah kamu pernah diminta untuk menulis puisi yang dilakukan di luar kelas?	Ya	0	0
		Tidak	40	100
3	Apakah kamu pernah diminta untuk mengamati lingkungan alam sekitar sebelum menulis puisi?	Ya	0	0
		Tidak	40	100
4	Apakah kamu pernah diminta untuk mengemukakan pengalamanmu saat berwisata alam sebelum menulis puisi?	Ya	0	0
		Tidak	40	100
5	Apakah pembelajaran di luar kelas yang kamu	Ya	8	87,5%

Ida Yudawati, 2014

MODEL PEMBELAJARAN PENGALAMAN DI LUAR KELAS (OUTDOOR EXPERIENTIAL LEARNING) YANG BERORIENTASI KECERDASAN INTRAPERSONAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Aspek yang digali	Kategori	F	%
	Apakah kamu merasa melakukan pembelajaran di luar kelas dapat memudahkan kamu dalam menulis puisi?	Tidak	5	12,5%
6	Apakah kamu merasa senang melakukan pembelajaran di luar kelas yang telah dilakukan dengan lokasi di sekitar lingkungan alam?	Ya		57,5%
		Tidak		42,5%
7	Apakah kamu merasa pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dapat membangkitkan atau meningkatkan pengalaman kamu sebelumnya?	Ya	32	80
		Tidak	8	20
8	Apakah kegiatan pembelajaran pengalaman di luar kelas dapat memudahkan kamu dalam memilih diksi/kata-kata untuk menulis puisi?	Ya		95
		Tidak	2	5
9	Apakah melalui kegiatan pembelajaran pengalaman diluar kelas dapat mengembangkan daya khayal dalam menulis puisi?	Ya	40	100
		Tidak	0	0
10	Apakah melalui kegiatan pembelajaran pengalaman diluar kelas dapat melatih kemampuan kamu dalam menulis puisi?	Ya	39	97,5
		Tidak	1	2,5
11	Apakah melalui pembelajaran pengalaman diluar kelas dapat meningkatkan rasa ingin tahu kamu tentang materi yang akan dipelajari?	Ya	39	97,5
		Tidak	1	2,5
12	Apakah melalui pembelajaran pengalaman diluar kelas dapat meningkatkan rasa syukur, kekaguman, dan keimanan kami terhadap Allah?	Ya	40	100
		Tidak	0	0
13	Apakah melalui pembelajaran pengalaman diluar kelas menyadarkan diri kamu akan kelebihan dan kekurangan diri yang kamu miliki?	Ya	35	12,5%
		Tidak	5	87,5%
14	Apakah kamu pernah mengemukakan pendapat ketika berdiskusi?	Ya	40	100
		Tidak	0	0
15	Apakah kamu pernah menolak (menyanggah) pendapat orang lain yang tidak sesuai dengan pendapatmu ketika berdiskusi?	Ya	39	97,5
		Tidak	1	2,5

Aspek pertama pengalaman pembelajaran di luar kelas, untuk pertanyaan pertama tentang pernah atau tidaknya siswa melakukan pembelajaran di luar kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk pertanyaan pertama 100% siswa menjawab tidak. Hal ini menegaskan bahwa seluruh siswa belum pernah melakukan pembelajaran di luar kelas. Pertanyaan kedua tentang pernah atau tidaknya siswa melakukan pembelajaran di luar kelas untuk materi menulis puisi. Untuk pertanyaan kedua 100 % siswa menjawab tidak. Hal ini menegaskan bahwa seluruh siswa belum pernah melaksanakan pembelajaran di luar kelas pada saat menulis puisi. Pertanyaan ketiga tentang pernah atau tidaknya siswa diajak untuk mengamati lingkungan alam sekitar sebelum menulis puisi. Untuk pertanyaan ketiga 100 % siswa menjawab tidak. Hal ini menegaskan bahwa seluruh siswa belum pernah diajak untuk mengamati lingkungan alam sekitar sebelum menulis puisi.

Aspek kedua yakni pengembangan kecerdasan intrapersonal siswa. Untuk pertanyaan keempat tentang pernah tidaknya siswa mengemukakan pengalaman saat berwisata alam sebelum menulis puisi. Untuk pertanyaan keempat 100 % siswa menjawab tidak. Hal ini menegaskan bahwa seluruh siswa belum pernah mengemukakan pengalaman saat berwisata sebelum menulis puisi. Untuk pertanyaan kelima tentang pernah tidaknya siswa mengemukakan pendapat saat berdiskusi. Untuk pertanyaan kelima 87,5% siswa menjawab pernah mengemukakan pendapat dan 12,5 % siswa menjawab tidak. Hal ini menegaskan

bahwa hanya 5 orang siswa yang belum pernah mengemukakan pendapat saat berdiskusi. Untuk pertanyaan keenam tentang pernah tidaknya siswa menyanggah pendapat ketika berdiskusi. Untuk pertanyaan keenam 57,5 % pernah menyanggah pendapat, dan 42,5 % siswa menjawab tidak. Hal ini menegaskan siswa lebih banyak yang telah berani menyanggah pendapat yang tidak sesuai dengan pendapatnya. Pertanyaan ketujuh tentang pernah tidaknya siswa mengajukan pertanyaan untuk permasalahan yang ditemui pada materi yang sedang dipelajari. Untuk jawaban pertanyaan nomor tujuh 80 % siswa menjawab pernah dan 20 % siswa menjawab tidak. Hal ini menegaskan siswa lebih banyak yang telah berani mengajukan pertanyaan bila materi yang dipelajari tidak dipahami. Hanya 8 siswa yang tidak berani mengajukan pertanyaan bila materi yang dipelajari tidak dipahami. Pertanyaan kelimabelas tentang pembelajaran pengalaman dapat membangkitkan rasa ingin tahu atau tidak. Untuk pertanyaan kelima belas ini 97,5% siswa menjawab ya dan 2,5 % siswa menjawab tidak Hal ini hanya satu siswa yang menjawab bahwa pembelajaran pengalaman di luar kelas tidak membangkitkan rasa ingin tahu siswa.

Aspek ketiga dari pertanyaan angket yaitu untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi menulis puisi yang dilakukan di luar kelas. Pertanyaan kedelapan tentang pembelajaran di luar kelas dapat memudahkan dan membantu saat menulis puisi. Untuk pertanyaan kedelapan ini 95 % siswa menjawab ya, dan 5 % siswa menjawab tidak. Hal ini menegaskan bahwa hanya 2 orang siswa yang merasa pembelajaran pengalaman di luar kelas tidak membantu dan memudahkan

sisw untuk menulis puisi. Pertanyaan kesembilan tentang minat siswa dalam pembelajaran pengalaman di luar kelas. Untuk pertanyaan kesembilan ini 100 % siswa menjawab ya. Hal ini menegaskan bahwa seluruh siswa merasa senang dengan pembelajaran pengalaman di luar kelas. Pertanyaan kesepuluh tentang pembelajaran pengalaman di luar kelas dapat membangkitkan pengalaman sebelumnya. Untuk pertanyaan kesepuluh ini 97,5% siswa menjawab ya dan 2,5 % siswa menjawab tidak. Hal ini menegaskan bahwa 39 siswa merasa pembelajaran pengalaman di luar kelas dapat membangkitkan atau mengingat pengalaman sebelumnya. Pertanyaan kesebelas tentang pembelajaran pengalaman di luar kelas dapat memudahkan dalam memilih diksi puisi atau tidak. Untuk pertanyaan kesebelas 97,5 % siswa menjawab ya dan 2,5 % siswa menjawab tidak. Hal ini menegaskan bahwa 39 siswa menjawab bahwa pembelajaran pengalaman di luar kelas dapat memudahkan siswa dalam memilih diksi puisi dan hanya 1 siswa yang merasa tetap kesulitan saat memilih diksi. Petanyaan kedua belas tentang pembelajaran pengalaman di luar kelas dapat mengembangkan daya khayal dalam menulis puisi atau tidak. Untuk pertanyaan kedua belas 100 % siswa menjawab ya. Hal ini menegaskan bahwa seluruh siswa merasa pembelajaran pengalaman di luar kelas dapat mengembangkan daya khayal dalam menulis puisi. Pertanyaan ketiga belas tentang sulit atau tidaknya pembelajaran pengalaman di luar kelas sulit untuk memahami materi yang dipelajari. Untuk jawaban ketiga belas 87,5 % siswamenjawab tidak sulit untuk memahami materi dengan pembelajaran pengalaman di luar kelas, dan 12,5 % siswa merasa sulit untuk mamahami materi

melalui pembelajaran pengalaman di luar kelas. Ada 5 siswa yang merasa kesulitan memahami materi dari 40 siswa. Pertanyaan keempat belas tentang dapat melatih kemampuan menulis puisi atau tidak pembelajaran pengalaman di luar kelas. Untuk jawaban pertanyaan keempat belas 100 % siswa menjawab ya. Hal ini menegaskan pembelajaran pengalaman di luar kelas dapat melatih kemampuan menulis puisi siswa.